

FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN RENANG PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 2 KLATEN

SUPPORTING FACTOR ON SWIMMING LEARNING OF GRADE X STUDENT IN SMA NEGERI 2 KLATEN

Oleh: Panky Dwi Saputra, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, pankydwisaputra@gmail.com

Abstrak

SMA Negeri 2 Klaten merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Klaten, namun sarana dan prasarana yang digunakan saat proses pembelajaran renang masih bersifat umum karena sekolah belum memiliki fasilitas yang maksimal. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran renang pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA/IPS di SMA Negeri 2 Klaten yang berjumlah 327 orang. Sampel penelitian berjumlah 100 peserta didik yang diambil secara *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil dari penelitian faktor pendukung pembelajaran renang pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Klaten adalah faktor guru berada dalam kategori tinggi sebesar 45%. Faktor peserta didik dalam kategori tinggi sebesar 33%. Faktor materi dalam kategori tinggi sebesar 40%. Faktor sarana dan prasarana berada dalam kategori sedang sebesar 36%. Untuk faktor lingkungan berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 40%.

Kata Kunci : *faktor pendukung, pembelajaran renang*

Abstract

SMA Negeri 2 Klaten is one of the favorite schools in Klaten Regency, but the facility and the infrastructure used in swimming learning process are still general because the schools does not have maximum facilities. The research objective is to determine the supporting factors of swimming learning on the students of Grade X SMA Negeri (State High School) 2 Klaten Regency, Central Java.

The research was descriptive quantitative research, using survey method with data collection technique using questionnaire. The research population was all students of Glass X IPA/ IPS (Science and Social) in SMA Negeri 2 Klaten of 327 students. The research samples were 100 students taken by Proportional Stratified Random Sampling. The data were analyzed by using descriptive analysis in the form of percentage.

The result of the research on supporting factor of swimming learning of Grade X students in SMA Negeri 2 Klaten is that teacher factor is in high category by 45%. The learner factor is in high category by 33%. The material factor is in the high category by 40%. The facility and infrastructure factor is in the medium category by 36%. For environmental factor, it is in medium category by 40%.

Keywords: *supporting factor, swimming learning*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang, antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun pembangunan spiritual. Upaya menjawab tantangan ini perkembangan sumber daya diprioritaskan. Perkembangan sumber daya yang diprioritaskan adalah mengembangkan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan besama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia purna. Begitu

penting pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini.

Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: (a) peningkatan mutu para guru; (b) pembaharuan kurikulum; (c) penambahan berbagai fasilitas belajar. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orangtua, guru, dan peserta didik itu sendiri.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai

pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki harapan atau tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih baik, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga, mengembangkan keterampilan sosial, sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama dan percaya diri, serta mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Menurut Roesman dan Soekarno yang dikutip oleh Johan (2013: 1), renang adalah olahraga yang dilakukan di dalam air, dengan menggerakkan seluruh anggota badan dengan mengapung di air dan seluruh anggota badan bergerak dengan bebas. Pembelajaran renang dapat dikemas sedemikian rupa agar menjadi lebih menyenangkan namun tidak menurangi tujuan utama pembelajaran renang. Dengan demikian, peserta didik yang belum bisa berenang akan memiliki semangat untuk dapat berenang.

Pembelajaran renang dapat membantu masa pertumbuhan, perkembangan, menanamkan keberanian, dan meningkatkan kebugaran anak. Materi renang sangat tepat diberikan pada masa-masa sekolah untuk meningkatkan tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri, sebab masa-masa sekolah umur anak dalam masa pertumbuhan perkembangan baik fisik maupun mental. Walaupun pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu memasukan materi pembelajaran renang ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sekolah jauh dari kolam renang dan alat untuk membantu pembelajaran renang kurang memadai. Oleh karena itu perlu dukungan dari sekolah, pemerintah, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pembelajaran renang di sekolah menjadi efektif dan efisien.

Proses pembelajaran sering kali mengalami berbagai masalah atau hambatan sehingga mengganggu proses belajar mengajar itu sendiri. SMA Negeri 2 Klaten merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kabupaten Klaten. Setiap

tahunnya banyak sekali peserta didik baru yang menginginkan untuk dapat masuk dan belajar di SMA Negeri 2 Klaten.

SMA Negeri 2 Klaten merupakan salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran renang. Peserta didik kelas X mendapatkan pembelajaran renang tiga sampai empat kali pertemuan di setiap semesternya. Hal ini membuktikan bahwasannya pembelajaran renang di SMA Negeri 2 Klaten sudah berjalan dengan baik. Namun, beberapa peserta didik masih ada yang belum benar-benar menguasai renang meski telah diberikannya pembelajaran renang tiga sampai empat kali pertemuan di setiap semester.

Peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran renang namun sekolah masih belum memiliki fasilitas yang maksimal. SMA Negeri 2 Klaten belum terdapat kolam renang sekolah sehingga jika akan melakukan pelajaran renang maka harus ke luar sekolah. Jarak antara sekolah dan kolam renang terdekat kira-kira sejauh 2 Km, dan jika perjalanan ditempuh dengan menggunakan sepeda motor kurang lebih 10 – 15 menit. Kolam renang yang digunakan pada saat pembelajaran tidak hanya peserta didik

yang menggunakan, tetapi bercampur dengan masyarakat umum. Alat yang menunjang pembelajaran juga belum memadai. Peserta didik harus belajar dengan hanya menggunakan alat bantu seadanya dalam proses pembelajaran renang. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan kajian tentang analisis faktor pendukung pembelajaran renang pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Klaten.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 207-208), penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu (Saifuddin Azwar, 2012: 7). Penelitian deskriptif

mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi (Kountur, 2005: 105-106).

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis serta menjelaskan tentang faktor pendukung pembelajaran renang pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Klaten secara deskriptif dan didukung dengan angka persentase. Metode penelitian ini adalah metode *survey* dengan menggunakan instrumen angket.

Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuk pertanyaan yang disajikan, angket dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket semi terbuka. Akan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan satu jenis angket saja yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka (Hasan, 2002 : 84).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 September 2016 di SMA Negeri 2 Klaten, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA N 2 Klaten, sebanyak 327 peserta didik yang terdiri dari 7 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Jumlah sampel diambil sebanyak 130 peserta didik kelas X yang terdiri dari 7 kelas IPA dan 3 kelas IPS, yaitu dengan mengambil 13 peserta didik secara acak dari masing-masing kelas. Setelah terkumpul 130 sampel kemudian diambil 30 sampel untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, dan selebihnya 100 buah sampel digunakan untuk penelitian.

Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Menurut Hasan (2002 : 83), teknik pengumpulan data adalah suatu cara pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik pada elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket adalah teknik

pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Dilihat dari bentuk pertanyaan yang disajikan, angket dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket semi terbuka. Akan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan satu jenis angket saja yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka (Hasan, 2002 : 84).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk prosentase. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, digunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus yang digunakan untuk menentukan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (Anas Sudijono, 2000: 43) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

N = Jumlah sampel

f = Frekuensi

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{SD} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi.

$\sum X^2$ = Jumlah semua Deviasi setelah dikuadratkan.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil penelitian digolongkan menjadi 5 kategori yaitu: kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah, dan kategori sangat rendah (Anas Sudijono, 2000:161).

Berikut cara untuk menentukan tinggi rendah (baik atau tidak) suatu data digunakan kriteria sebagai berikut (Anas Sudijono, 2000: 161).

$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ berkategori sangat tinggi,

$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ berkategori tinggi,

$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$ berkategori sedang,

$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$ berkategori rendah,

$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$ berkategori sangat rendah.

Keterangan:

X = Skor

SD = Standar Deviasi

Mean = Rerata

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Faktor pendukung pembelajaran renang pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Klaten dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah disebar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuisisioner. Jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir pertanyaan, terdiri dari 16 butir pertanyaan positif dan 9 butir pertanyaan negatif.

Untuk mudah mendeskripsikan data, maka dilakukan pengkatagorian yang meliputi pengkatagorian seluruh pendukung pembelajaran renang yaitu faktor guru, faktor peserta didik, faktor

materi, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan. Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dideskripsikan untuk mengetahui besarnya faktor yang diidentifikasi sebagai pendukung pembelajaran renang pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Klaten saat mengikuti pembelajaran renang. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pendukung Pembelajaran Renang Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Klaten.

Hasil penelitian dengan menggunakan instrument penelitian jika di representasikan dalam bentuk persentase menghasilkan sebagai berikut :

Tabel 6. Persentase Jumlah Total Skor Tiap Faktor

Faktor	Jumlah	Persentase
Guru	1795	22.85%
Peserta Didik	2230	28.39%
Materi	1026	13.06%
Sarpras	1046	13.32%
Lingkungan	1758	22.38%
Jumlah	7855	100.00%

Bentuk deskriptif data pendukung pembelajaran renang pada peserta didik diperoleh skor mean sebesar 78,55 median sebesar 79,00 modus sebesar 80,00 standar deviasi sebesar 7,477; skor

minimal sebesar 59 dan skor maksimal sebesar 99. Skor mean dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data.

Pembahasan

Hasil pengkategorian data pendukung pembelajaran renang pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Diketahui sebanyak 8 peserta didik (8%) mempunyai pendukung pembelajaran renang dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 18 peserta didik (18%) mempunyai pendukung pembelajaran renang dengan kategori tinggi, sebanyak 37 peserta didik (37%) mempunyai pendukung pembelajaran renang dengan kategori sedang, sebanyak 35 peserta didik (35%) mempunyai pendukung pembelajaran renang dengan kategori rendah dan 2 peserta didik (2%) dengan pendukung pembelajaran renang kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendukung pembelajaran renang pada peserta didik dalam pembelajaran renang tahun ajaran 2016/2017 dengan kategori sedang.

Faktor pendukung pembelajaran renang pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Klaten dalam mengikuti

pembelajaran renang Tahun ajaran 2016/2017 terdiri atas 5 faktor, yaitu faktor guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dari faktor pendukung pembelajaran renang pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Klaten dari faktor guru adalah kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi 45%, kategori sedang 20%, kategori rendah 21%, dan kategori sangat rendah 14%. Faktor peserta didik yaitu kategori sangat tinggi 4%, kategori tinggi 33%, kategori sedang 25%, kategori rendah 32%, dan kategori sangat rendah 6%. Faktor materi yaitu kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi 40%, kategori sedang 28%, kategori rendah 29%, dan kategori sangat rendah 3%. Faktor sarana dan prasarana yaitu kategori sangat tinggi 7%, kategori tinggi 23%, kategori sedang 36%, kategori rendah 31%, dan kategori sangat rendah 3%. Dan untuk faktor lingkungan yaitu kategori sangat tinggi 9%, kategori tinggi 15%, kategori sedang 40%, kategori rendah 30%, dan kategori sangat rendah 6%.

Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Guru Penjas dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih berantusias pada saat mengikuti pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, agar peserta didik lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada umumnya dan pembelajaran renang pada khususnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya populasi dan sampel yang digunakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR, Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNY.
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Semarang: Unesa University Press.
- AM. Bandi Utama. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 7, Nomor 2, November 2010). Hlm. 21-29.
- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. BSNP
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Cony R. Semiawan. (1992). *Pendidikan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas.
- Engkos Kosasih. (1983). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ermat Suryatna & Adang Suherman. (2004). *Renang Kompetitif*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga Depdiknas.
- Hadari Nawawi & Martini. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Johan A. Rachman. (2013). Sumbangan Kekuatan Otot Tungkai dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Kecepatan Renang Gaya Dada 50 Meter. *Skripsi*. UNNES.
- Kemendikbud. (2014). *Pendidikan*

- Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Buku Guru. Kelas X. Di Unduh Dari www.bse.mahoni.com. 15 Maret 2017.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif*. Sleman: AR-RUZZ Media.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Komarudin & Yooke Tjuparmah. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University, Rieneka Cipta.
- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Ghalia Indonesia Printing.
- Muhamad Murni (2000). *Renang*. Depdikbud.
- Mulyana. (1993). *Kesehatan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ong Sioe Tjiang & Tarigan. (1958). *Renang*. Jakarta: Kengpo.
- Rusli Lutan. (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jendral Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sukintoko. (1983). *Renang dan Metodik*. Jakarta. PT. Rosda Jayaputra Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen: Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- TIM MKDP. (2011). *Kurikulum dan*

Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyu Utomo. (2015). “Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran Renang Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Klaten Jawa Tengah”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.